

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu proses mendidik, suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, pada intinya pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku seseorang yang menyesuaikan dengan lingkungannya (Ade Aisyah,2013:3).

Perkembangan pendidikan memang sangat perlu diperhatikan pada saat sekarang ini, karena perkembangan zaman juga ikut mewarnai pendidikan sendiri. Oleh sebab itu pendidikan dan hasil dari pendidikan tersebut harus kita lihat dan perhatikan perkembangannya. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil dari pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yaitu diantaranya membimbing, pengajaran dan pelatihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (M.Sobry Sutikno,2008:10).

Adapun tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem pendidikan Nasional, yaitu UU No.20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: ‘‘Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (M.Sukardjo, 2012:14).

Agar terwujudnya suatu tujuan dalam pendidikan, guru memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga peserta didik akan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Oleh karena itu pendidik juga bisa menarik perhatian peserta didik dalam belajar agar senantiasa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah mata pelajaran Al-Quran Hadist. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yang diantaranya yaitu pelajaran Al-Quran Hadist.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernuansa keagamaan. Al-Quran Hadist yang didalamnya diajarkan materi Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pembelajaran AlQur'an Hadits di madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt. Untuk meningkatkan hasil dan kemampuan peserta didik dalam belajar, guru perlu meningkatkan kemampuannya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu memilih dan memilih pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dalam tahap observasi awal kenyataan yang terjadi masih banyak permasalahan yang ada di kelas tersebut khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu peserta didik masih banyak yang kurang tepat dalam membaca Al-Quran seperti dalam pengucapan huruf hijaiyyah, peserta didik kurang tepat dalam hukum ilmu tajwidnya, ketepatan pada makhrajnya. Selain itu juga dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama, sehingga peserta didik kurang aktif dan hanya mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada peserta didik, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Quran yang disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca Al-Quran, pada kenyataannya ternyata masih banyak peserta didik yang

rendah dalam kemampuan membaca Al-Quran nya, dari 27 orang peserta didik hanya beberapa orang saja yang dapat tuntas dalam membaca rata-rata masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga tidak tercapainya indikator membaca Al-Quran tersebut dan ternyata kemampuan peserta didik khususnya dalam membaca Al-Quran masih rendah.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca Al-Quran peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca Al-Quran peserta didik harus lebih ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik meningkat khususnya dalam kemampuan membaca Al-Quran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran yaitu metode *Phonetic*.

Metode *Phonetic* ini cara menyajikan pelajaran bahasa asing khususnya dalam bahasa Arab, melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab (Al-Quran) yang di pelajari sehingga peserta didik akan mampu dan mudah dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Metode ini juga adalah suatu metode pengajaran membaca yang dirancang sedemikian rupa sehingga dalam penyampaianya disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajara (Suwarsi, 2014).

Kemampuan anak dalam membaca terbentuk dari kemampuan mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, metode *phonetic* ini cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran karena peserta didik dilatih dalam mendengarkan

secara terus menerus sehingga peserta didik dapat mengucapkan dengan tepat dan sesuai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap penting untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan penerapan metode *phonetic* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik Kelas IV dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist Di Kelas IV MI Al-Misbah.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebelum menggunakan metode *Phonetic*?
2. Bagaimana penerapan metode *phonetic* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits setelah diterapkan metode *phonetic* pada seluruh siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebelum menggunakan metode *phonetic*.
2. Mengetahui gambaran penerapan metode *phonetic* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada setiap siklus.

3. Mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits setelah diterapkan metode *phonetic* dalam seluruh siklus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Secara lebih rinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terhadap apa yang akan kita teliti. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan menjadi masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat memperluas dan memperdalam khazanah bidang keilmuan yang sedang diampu
- 2) Dapat menerapkan secara langsung di lapangan teori-teori yang telah dipelajari.

###### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar terbiasa mengkonstruksi pemahaman sendiri
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran
- 2) Diharapkan dapat menjadi salah satu antisipasi dan bantuan serta wadah atas penanganan kekurangmampuan siswa dalam membaca Al-quran.
- 3) Mendeteksi permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahannya menggunakan metode PTK.

d. Bagi Lembaga atau Sekolah

- 1) Menjadi sumber informasi tentang pemahaman peserta didik di sekolah atau lembaga tersebut
- 2) Menjadi acuan untuk melakukan kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

**E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini sistematis, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode *phonetic* (fonetik), metode ini mengutamakan *ear training dan speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.
2. Diterapkan metode *phonetic* ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, materi pembelajaran surat Al-Insyirah di kelas IV MI Al-Misbah.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Metode dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi (yang dalam hal ini adalah materi kebahasaan) khususnya dalam mempelajari Al-Quran. Dalam memilih sebuah metode, yang terpenting adalah tidak berbenturan dengan pendekatan yang menjadi dasarnya. Pendekatan adalah sesuatu yang bersifat prinsip-filosofis, sedangkan metode adalah sesuatu yang bersifat praktis, yang merupakan perwujudan dari sebuah pendekatan. Jadi, pendekatan adalah wujud abstrak, sedangkan perwujudan dari yang abstrak tersebut adalah metode (Ulin Nuha, 2016: 148).

Metode juga dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu (tujuan), tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Istilah metode berasal dari bahasa Inggris “*method*” yang artinya cara atau jalan. Adapun Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Cecep Anwar, 2017:193).

Metode *phonetic* merupakan metode yang masih berhubungan dengan metode langsung. Menurut beberapa ahli bahasa, metode ini dikenal juga dengan nama metode ucapan. Hal ini dikarenakan *phonetic method* sangat mementingkan aspek latihan lisan. Bahkan, ada juga yang menyebutnya dengan metode *reform*



*method*, karena metode ini merupakan sebuah usaha untuk menyempurnakan metode langsung. Disebut metode fonetik karena materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam praktiknya, metode ini menggunakan *hear training* dan *speak training*, yaitu cara menyajikan materi (pelajaran bahasa Asing) melalui latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Asing yang sedang dipelajari (Ulin Nuha, 2016: 170).

Adapun langkah-langkah metode *Phonetic* adalah sebagai berikut:

1. Guru membacakan bacaan-bacaan bahasa asing di depan kelas, atau membuka, menghidupkan acara bacaan berupa radio kaset atau video, siswa mendengarkan dan mempraktikkan baik-baik acara bacaan itu dengan cermat, serius (tidak ada yang main-main saat pembacaan itu)
2. Siswa harus mempraktikkan betul lantang dan intonasi, serta gerak-gerik betul mimik tertentu dalam bacaan, seri-seri dalam bacaan hendaknya disusun sedemikian rupa hingga menjadi bacaan yang sempurna
3. Guru dapat menghentikan seri-seri pelajaran tertentu jika seri pelajaran tersebut sudah dianggap selesai dan dikuasai peserta didik, kemudian dilanjutkan pada seri selanjutnya
4. Untuk memperjelas ucapan dan bacaan, metode ini dianjurkan menggunakan alat peraga atau media pengajaran
5. Pada setiap akhir materi pembelajaran, guru hendaknya memberikan latihan-latihan praktis membaca dan berbicara pada masing-masing peserta didik.

Kemampuan memiliki banyak makna menurut Uzer (1996:14), Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diprasyarkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda sehingga manusia adalah makhluk Allah yang tidak pernah luput dari berbagai kelemahan. Sehingga manusia memiliki gerak ruang yang sangat terbatas akan kemampuannya. Oleh karena itu komitmen yang dituntut oleh Allah dari sekalian manusia terhadap Al-Quran ialah sebatas kemampuannya.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali symbol-symbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya (Ahmad Izzan, 2011: 149).

Menurut Taringan yang dikutip dari buku Acep Hermawan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa.

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan (Acep Hermawan, 2011:143).

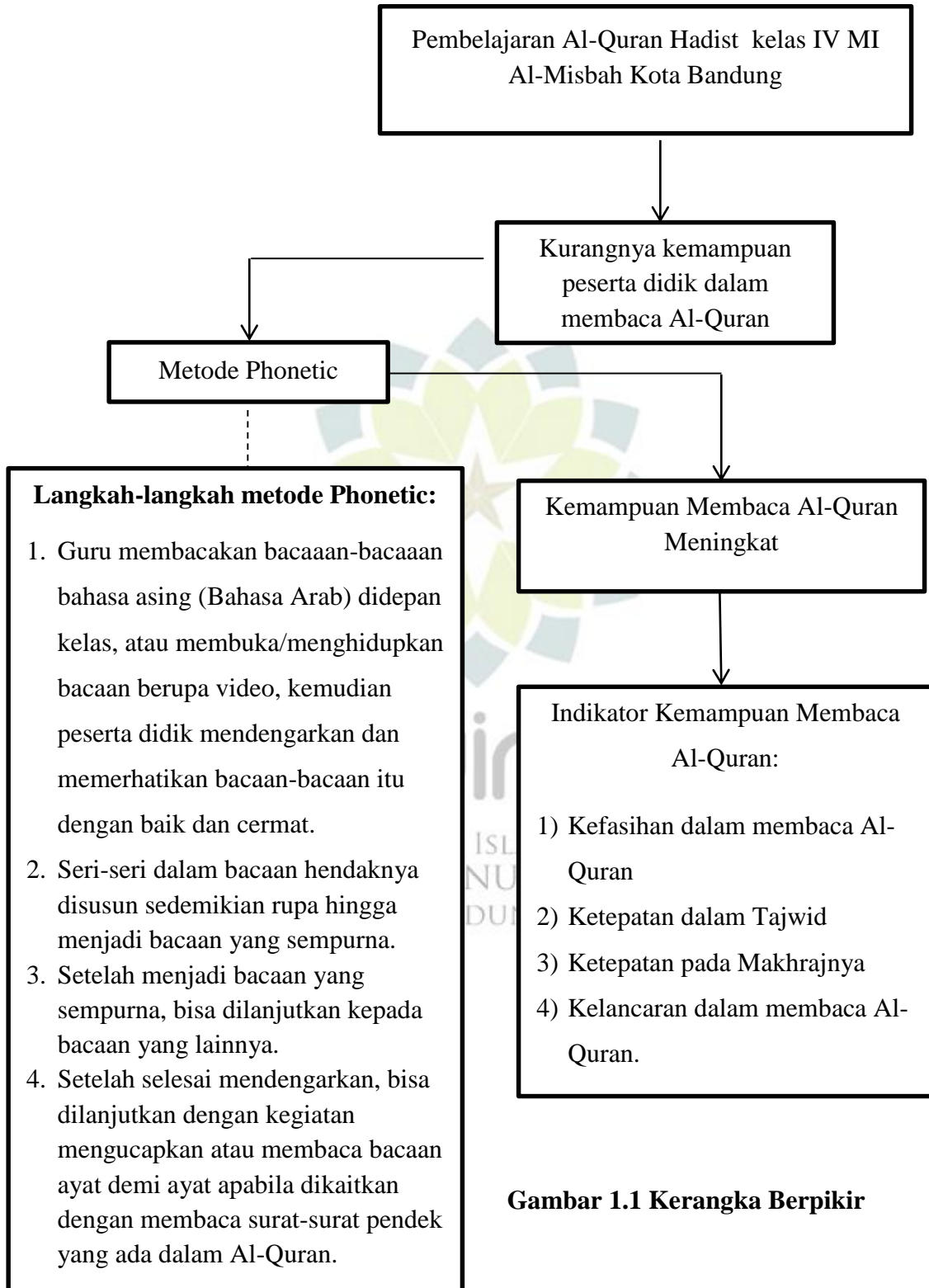
Kemampuan membaca al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar. Membaca Al-Quran adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci AlQur'an yang tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah umat Islam yang apabila dilakukan sudah pasti mendapat pahala. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu membaca al-Qur'an (Hamidah, Skripsi 2011).

Membaca Al-Qur'an diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam AlQur'an, yaitu kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT. Dalam membaca ayat Al-Quran, tidak sembarang karena mengandung makna yang dalam meski hanya satu huruf. Dan memiliki indikator dengan tartil dalam membaca al Quran seperti Makhrijul Huruf, Sifat al Huruf, Ahkam Madd, Ahkam al Huruf, Ahkam Waqaf dan hukum bacaan tajwidnya.

Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Quran, yaitu:

- a. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an
- b. Ketepatan dalam Tajwid
- c. Ketepatan pada Makhrajnya
- d. Kelancaran dalam membaca Al-Quran (Siti Nur Aini, [library.walisongo.ac.id/digilib/download.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.pdf). Diunduh pada tanggal 05-10-2017 pukul.11.30).

Adapun kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Phonetic* diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Kelas IV MI Al-Misbah Kota Bandung dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits”.

## **H. Hasil Penelitian yang Relevan**

### **1. Nur Hamidah: Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui analisis statistik, tentang perkembangan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus pertama, presentase ketuntasan belajar siswa adalah 63,3%, pada siklus kedua meningkat menjadi 83,3% dan pada siklus ketiga menjadi 96,7%. Pada siklus pertama rata-rata kelas adalah 61,4. Nilai tersebut meningkat pada siklus kedua menjadi 64,4. Pada siklus ketiga meningkat kembali menjadi 77,7. Hasil test formatif menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Quran di kelas III SDN Kebumen 01 dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa 13,4% - 20%, oleh karena itu, metode Iqra sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (Nur Hamidah,

Adocplayer.info%2F33603612-Upaya-peningkatan-kemampuan-membaca-al-quran-dengan-metode-iqro-pada-siswa-kelas-iii-sd-negeri-kebumen-01-kecamatan-banyubiru-tahun-2011-skripsi).

## **2. Suwarsi: Efektivitas Metode Fonetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini**

Ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok yang menerapkan metode berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik dengan kelompok yang tidak menerapkan pengajaran membaca melalui metode fonetik. Perbedaan tersebut sangat jelas, melalui metode fonetik ini kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini meningkat.

Ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik. Hal ini ditunjukkan dengan t-hitung skor pretespostes pada kelompok eksperimen (KE) sebesar  $4.798 >$  dari t-tabel dan nilai probabilitas  $(p) 0,000 < p (0,05)$ .

Perbedaan Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode fonetik benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Dan ketika guru yang mengajarkan benar-benar mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik dan guru mampu mengajarkan metode ini dengan ekspresif serta menyenangkan (Suwarsi, [eprints.ums.ac.id/31551/9/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_fonetik.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31551/9/NASKAH_PUBLIKASI_fonetik.pdf)).

**3. Siti Nur Aini: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto, Bancak, Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Nurul Islam, Penggunaan metode ini dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an yang disampaikan dengan monoton yang menyebabkan peserta didik kurang memahami cara membaca dan menyebabkan peserta didik kurang lancar dalam membaca Al Qur'an di sekolah. Dengan adanya hal tersebut, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SAS ini dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan, yaitu ketuntasan klasikal siswa pada siklus I hanya 42%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 57%, dan pada siklus III mencapai 88%.

Dengan menggunakan metode pembelajaran (SAS) maka kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik Kelas IV dapat ditingkatkan. Jadi setelah diterapkan metode SAS dari siklus I sampai siklus III terdapat hasil yang sangat signifikan yaitu adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran (Siti Nur Aini, [library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20584.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20584.pdf)).

#### **4. Eka Putri Wati: Penerapan Metode *Phonetic* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tahfiz Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tahfiz Qur'an kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui Penerapan metode *Phonetic* dalam menghafal surat-surat pendek pada pelajaran Tahfiz Qur'an peserta didik kelas IV.

Berhasilnya penerapan metode *Phonetic* pada mata pelajaran Tahfiz Qur'an diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,47%) siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa (56,52%) belum tuntas, sedangkan setelah tindakan yaitu siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (60,86%) siswa yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (39,13%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,95% atau sekitar 20 orang siswa yang mencapai KKM dengan yang telah ditetapkan, yaitu 69.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, melalui metode *Phonetic* ini dapat meningkatkan hasil belajar Tahfiz Qur'an peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh metode *Phonetic*, hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Eka Putri Wati, repository.uin-suska.ac.id/8644/1/2013\_2013278PGMI.pdf).



Jadi dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian yang disebutkan sebelumnya, ada perbedaan antara variable X dan variable Y. penelitian yang dilakukan adalah penerapan metode Phonetic untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas IV MI Al-Misbah kota Bandung. Permasalahan-permasalahan yang ada diantaranya adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, seperti hukum ilmu tajwidnya yang kurang tepat, makhorijul huruf dan kefasihan dalam membacanya. Rendahnya kemampuan membaca Al-Quran dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan, masih banyak peserta didik yang nilainya rendah oleh karena itu peneliti menganggap penting masalah tersebut dan dijadikan sebagai judul dalam penelitian ini.

